

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Penelitian ini membutuhkan kajian sebagai berikut :

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Pada umumnya, setiap perusahaan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pengertian laporan keuangan menurut Jumingan (2011), merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011). Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### 2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan analisis laporan keuangan untuk menegaskan apa yang diinginkan atau yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Maka diperlukan metode dan teknik analisis untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti (Harahap, 2009).

Terdapat beberapa metode dalam menganalisis laporan keuangan. Metode dalam menganalisis laporan keuangan dapat memberikan data yang lebih dimengerti sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Menurut (Munawir, 2007) ada dua metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu:

#### **a. Analisis Dinamis ( Analisis *Horizontal* )**

Yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.

#### **b. Analisis Statis ( Analisis *Vertical* )**

Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Berdasarkan metode diatas, dengan menganalisis laporan keuangan, dapat diperoleh informasi tentang keadaan keuangan perusahaan lebih dalam dan mudah di dipahami sehingga perusahaan dapat menggunakan informasi tersebut sebagai acuan dalam mengambil keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### **2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Pada waktu tertentu manajemen suatu perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan ini. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 7 (IAI 2009) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

#### **2.1.4 Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal.

Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri.

#### **2.1.5 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik buruk posisi keuangan pada perusahaan. Adapun pengertian analisis rasio menurut (Jumingan, 2011) adalah sebagai berikut: “Analisis rasio merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik

secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi”.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability*), selain itu analisis rasio adalah salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. *Current Rasio* (CR)

Menurut Deitiana (2013) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan manufaktur khususnya perusahaan *food and baverage* memenuhi aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancarnya.

Menurut Esthirahayu dkk, (2012) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

*Current Ratio* (CR) dalam penelitian ini menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitie}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan bagian dari *leverage ratio* yang dimaksudkan untuk mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan dibiayai aktiva. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur besar kecilnya penggunaan utang dibandingkan modal sendiri perusahaan Sudana (2011).

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perbandingan antara risiko dan laba yang didapat perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan risiko keuangan perusahaan tersebut semakin besar karena utang akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokok secara periodik, dibandingkan dengan perusahaan yang rasio *Debt to Equity Ratio* (DER)nya lebih rendah.

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan seberapa banyak operasional perusahaan dibiayai oleh hutang menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### 3. *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total Asset Turnover* (TATO) berarti mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan. Bertambah tinggi perputaran total aktiva perusahaan maka bertambah efisien penggunaan total aktiva perusahaan tersebut.

*Total Assets Turnover* (TATO) sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim dalam Amminatuzzahra, 2010)

Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Wahyu Prabawa dan Fitri Lukiastuti (2015) yaitu:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{NetSales Penjualan (Sales)}}{\textit{Total Aktiva (Total Assets)}}$$



#### 4. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Ludijanto dkk (2014) *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan atau dengan kata lain mengukur sejauh mana tingkat efisiensi dari modal sendiri yang digunakan. Rasio ini juga diperoleh dari besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)*, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan (Firdayanti, dkk, 2012).

Rumus untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* dalam persentase adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return on Equity} = \frac{\textit{Income After Tax}}{\textit{Equity}}$$



### 2.1.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Kinerja keuangan

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba dan para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan. Yaitu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga tidak banyak dana yang menganggur.

Seperti halnya dengan kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar.

*Total Asset Turnover* (TATO), rasio ini lebih berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen yang digunakan dalam menghasilkan laba. Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga rasio diatas nantinya diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak.

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut (Weston dalam Amminatuzzahra, 2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Penelitian yang dilakukan Amminatuzzahra (2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

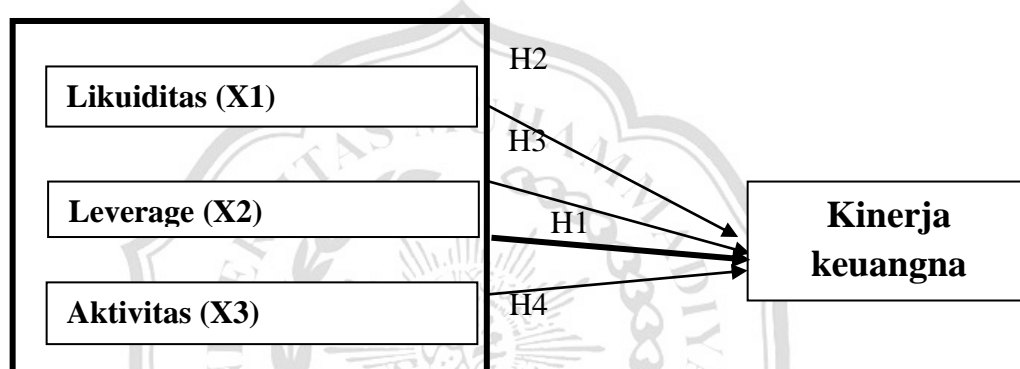
*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang) Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Syahdanel (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

*Total Assets Turnover* (TATO) sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halimdalam Amminatuzzahr, 2010). Dalam penelitiannya Amminatuzzahra (2010) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah profitabilitas. Rasio yang bisa digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) memperoleh laba dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang suatu perusahaan. Apabila

perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif maka keuntungan yang diterima akan semakin baik.

Berdasarkan urutan teoritis dan penelitian terdahulu dapat di gambarkan hubungan pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada bagan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

→ = Pengaruh parsial

→ = Pengaruh Silmutan

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang di gambarkan pada Gambar 2.1 dan penjelasan dari masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1= *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2= *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

H3= *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

H4= *Total Asset Turnove* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

